

BAB V

PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

Bab ini penulis membahas tentang “Penerapan Kompres Bawang Merah Pada Anak Demam di Wilayah Puskesmas Kedungmundu Semarang”. Prinsip dari pembahasan ini adalah dengan konsep teori yang didapatkan. Dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan melakukan evaluasi keperawatan.

A. Pembahasan

Pengkajian pasien pertama dilakukan pada tanggal 26 Mei 2017 jam 10.00 WIB di wilayah ngemplak RT 02 RW 09 Semarang. Dari pasien didapatkan data sebagai berikut : pasien bernama An. K lahir pada tanggal 5 April 2015 (2 tahun 2 bulan), Kota Semarang, beragama islam, suku Jawa.

Dari hasil pengkajian didapatkan hasil Secara obyektif pasien tampak lemah, tubuh teraba hangat, pasien tampak batuk, mukosa bibir kering, konjungtiva tidak anemis. TTV Suhu tubuh : 37,9 C, nadi : 100x/menit, RR : 34 x/menit, BB : 11 kg, TB : 85 cm. Tidak terdapat perbedaan dari teori, dimana An. K juga mengalami lemah, mukosa bibir kering, tubuh teraba hangat.

Pada pengkajian pasien kedua dilakukan pada tanggal 30 Mei 2017 jam 11.00 WIB di wilayah Panggul Asri Pedurungan. Pasien bernama An. A lahir pada tanggal 10 Juni 2014 (3 tahun), Kota Semarang, beragama islam, suku

Jawa. Pasien dibawa ke Puskesmas Kedungmundu Semarang Pada Tanggal 30 Mei 2017.

Didapatkan hasil pengkajian : Ibu pasien mengatakan anaknya demam sejak tanggal 29 Mei 2017 (2 hari). Didapat suhu tubuh pasien 38,4 C, nadi 100x/menit, RR 32x/menit, BB 12 kg, TB 86 cm. Pasien tampak lemah, tubuh teraba hangat, mukosa bibir lembab, konjungtiva tidak anemis.

Dari pengkajian yang didapat pada pasien pertama dan kedua penyusun merumuskan diagnosa keperawatan yaitu hipertermi berhubungan dengan proses penyakit. Hipertermi adalah peningkatan suhu tubuh diatas normal, batasan karakteristik : konvulsi, kulit kemerahan, peningkatan suhu tubuh diatas kisaran normal, kejang, takikardi, takipnea, dan kulit terasa hangat. Faktor yang berhubungan dengan hipertermi yaitu : ansietas, penurunan respirasi, proses penyakit, pemakaian pakaian yang tidak sesuai dengan suhu lingkungan, peningkatan laju metabolisme, medikasi, trauma dan aktivitas yang berlebih.

Hipotalamus merupakan pusat pengaturan utama temperatur tubuh (termoregulasi), yang mendapat stimulasi baik fisik ataupun kimia. Adanya cedera mekanis yang terjadi secara langsung atau akibat terpajan zat kimiawi pada pusat-pusat tersebut akan menjadi penyebab demam (Sodikin, 2012).

Tahap perencanaan dalam asuhan keperawatan pada pasien I dan II dengan demam, dibuat sesuai dengan rencana tindakan yang telah dibuat, dengan memperhatikan kebutuhan pasien dan dibuat sesuai dengan masalah atau diagnosa yang ditegakkan. Penyusun memfokuskan untuk mengontrol suhu

tubuh pasien dengan memberikan tindakan nonfarmakologi kompres bawang merah serta kolaborasi pemberian antipiretik.

Mekanisme kehilangan panas tubuh ada 4 yaitu melalui radiasi, evaporasi, konduksi dan konveksi. Kompres bawang merah berfungsi menurunkan suhu tubuh pada anak demam melalui metode konduksi yaitu kehilangan panas melalui kontak langsung antara tubuh dengan suatu objek.

Untuk penurunan demam bawang merah memiliki kandungan kimia minyak atsiri, metilalin, dihidroaliin, zat pati, peptide, kuersetin, saponin, fitohormon dan vitamin (Hendro, 2009). Bawang merah juga mengandung senyawa antibakteri dan antivirus, karenanya bawang merah sangat membantu melawan infeksi. Bawang merah juga mengandung senyawa aktif yang berperan sebagai anti inflamasi (Kuswardani, 2014).

Bawang merah mengandung senyawa sulfur organik yaitu *Allylcysteine Sulfoxide (Aliin)* yang berfungsi mengancurkan pembentukan pembekuan darah. Hal tersebut membuat peredaran darah lancar, sehingga panas dari dalam tubuh lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi. Bawang merah digunakan sebagai obat tradisional, selain karena lebih mudah di dapat bawang merah juga tidak mengandung zat kimia yang tidak menimbulkan efek samping.

Kompres bawang merah diberikan dengan cara parut halus 2-3 siung bawang merah, tambahkan 2 sdm minyak kayu putih kemudian gosokkan pada bagian punggung, perut, lipatan badan, serta bagian tubuh yang panas selama 15-20 menit sebanyak satu kali perlakuan. Secara umum tindakan yang

dilakukan berjalan dengan baik, karena dalam perencanaan penyusun melakukan dengan semaksimal mungkin yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasien.

Pada saat proses pemberian terapi juga harus memperhatikan pakaian anak, ketika anak demam usahakan anak mengenakan pakaian yang tipis, karena pakaian tebal justru akan meningkatkan kenaikan suhu tubuh pada anak demam.

Peningkatan suhu tubuh pada anak sangat berpengaruh terhadap fisiologis organ tubuhnya, karena luas permukaan tubuh relatif kecil dibandingkan orang dewasa, menyebabkan ketidakseimbangan organ tubuhnya. Peningkatan suhu tubuh yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dehidrasi, letargi, penurunan nafsu makan, sehingga asupan gizi berkurang termasuk kejang yang mengancam kelangsungan hidup, dan dapat mengakibatkan terganggunya tumbuh kembang anak.

Pada tahap evaluasi penyusun melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, dari tindakan yang telah dilakukan oleh penyusun didapatkan hasil pada pasien pertama ibu pasien mengatakan suhu tubuh anaknya sudah tidak terlalu demam, anaknya masih batuk. Pasien tampak lemah, pasien tampak tidur, mukosa bibir kering, suhu tubuh 36,8 C, nadi 90x/menit, RR 30x/menit. Pada pasien kedua setelah diberikan kompres bawang merah didapatkan hasil keluarga mengatakan suhu tubuh anak sudah tidak terlalu panas. Pasien tampak lemah, mukosa bibir kering, Suhu anak 37,8 C, nadi 95x/menit, RR 32x/menit.

Tabel 5.1

Perbandingan suhu pre test dan post test

Pasien	Suhu tubuh pretest	Suhu tubuh post test	Selisih suhu pre-post
1	37,9 C	36,8 C	1,1 C
2	38,4 C	37,8 C	0,6 C

Pada pasien pertama dan kedua terdapat perbedaan penurunan suhu tubuh setelah diberikan kompres bawang merah. Pada pasien pertama didapatkan hasil penurunan sebesar 1,1 C, sedangkan pada pasien kedua didapatkan penurunan 0,6 C. Pasien pertama lebih besar angka penurunannya, hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan suhu yaitu usia anak yang sangat mempengaruhi metabolisme tubuh akibat mekanisme hormonal sehingga memberi efek tidak langsung terhadap suhu tubuh.

Mekanisme tubuh yang mempengaruhi suhu tubuh meningkat yaitu : (*Vasodilatasi*) disebabkan oleh hambatan dari pusat simpatis pada hipotalamus posterior yang menyebabkan *vasokonstriksi* sehingga terjadi *vasodilatasi* yang kuat pada kulit, yang memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit hingga delapan kali lebih banyak, (*berkeringat*) pengeluaran keringat melalui kulit terjadi sebagai efek peningkatan suhu yang melewati batas kritis, yaitu 37 C. Pengeluaran keringat menyebabkan peningkatan suhu tubuh sebesar 1 akan menyebabkan pengeluaran keringat yang cukup banyak sehingga mampu membuang panas tubuh yang dihasilkan dari metabolisme basal 10 kali lebih besar. Pengeluaran keringat merupakan salah satu

mekanisme tubuh ketika suhu meningkat melampaui ambang kritis, beberapa mekanisme pembentukan panas, seperti termogenesis kimia dan menggigil dihambat dengan kuat.

Mekanisme tubuh ketika suhu tubuh menurun yaitu : (vasokonstriksi) terjadi karena rangsangan pada pusat simpatis hipotalamus posterior, peningkatan pembentukan panas oleh sistem metabolisme meningkat melalui mekanisme menggigil, pembentukan panas akibat rangsangan simpatis, serta peningkatan sekresi tiroksin.

B. Kesimpulan

Dari pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan secara langsung dari tanggal 26 Mei 2017 sampai dengan tanggal 01 Juni 2017 pada anak yang mengalami demam di Kelurahan Sambiroto Semarang, dengan memfokuskan pada suhu tubuh anak demam dengan memberikan tindakan terapi nonfarmakologis kompres bawang merah yang meliputi pengkajian, perumusan masalah, perencanaan, implementasi dan evaluasi maka penyusun merumuskan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Data dari hasil pengkajian pada An. K ibu pasien mengatakan anaknya demam dari tadi malam disertai batuk dan pilek, suhu pasien 37,9 C, nadi 100x/menit, RR 34x/menit, Pasien tampak lemah, tampak batuk, tubuh teraba hangat, mukosa bibir kering, konjungtiva tidak anemis.

Hasil pengkajian pada An. A didapatkan hasil data bahwa ibu pasien mengatakan anaknya demam sejak tadi malam tidak turun-turun, suhu

tubuh 38,4 C, nadi 100x/menit, RR 32x/menit, pasien tampak lemah, tubuh teraba hangat, mukosa bibir lembab, konjungtiva tidak anemis.

- b. Dari hasil pengkajian yang didapatkan, penyusun dapat menegakkan diagnosa pada pasien pertama dan pasien kedua yaitu hipertermi berhubungan dengan proses penyakit.
- c. Dari data permasalahan yang telah ditemukan penulis menentukan intervensi keperawatan secara mandiri terkait tindakan nonfarmakologis kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam serta kolaborasi terhadap pemberian antipiretik.
- d. Implementasi keperawatan yang dilakukan dengan pemberian kompres bawang merah selama 15-20 menit sebanyak satu kali perlakuan.
- e. Dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan kepada pasien, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien anak demam. Hal ini dibuktikan dengan pengkajian suhu tubuh pada pasien pertama, sebelum dilakukan kompres bawang merah suhu tubuh 37,9 C dan setelah pemberian kompres bawang merah suhu tubuh menjadi 36,8 C. Pada pasien kedua sebelum dilakukan kompres bawang merah suhu tubuh 38,4 C dan setelah diberikan kompres bawang merah suhu tubuh turun menjadi 37,8 C.
- f. Dalam pelaksanaan tindakan keperawatan tersebut penyusun tidak mengalami banyak kesulitan karena sebelumnya penyusun telah merencanakan dan didukung oleh keluarga pasien.

- g. Keberhasilan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan sangat ditentukan oleh kesediaan pasien dan keluarga untuk diberikan perlakuan kompres bawang merah.

C. Saran

Kemampuan sangat mempengaruhi kualitas Asuhan Keperawatan. Selain menguasai materi atau konsep dasar penyakit yang diderita pasien, perawat juga harus memahami konsep dasar keperawatan untuk menyusun intervensi, implementasi dan evaluasi.

Dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan pasien harus mendapat dukungan dari keluarga, karena tercapainya tujuan Asuhan Keperawatan adalah dengan adanya campur tangan keluarga dalam penyelesaian masalah keperawatan Karya Tulis Ilmiah.

